

## PERKEMBANGAN KEGIATAN EKONOMI DI PUSAT PERTUMBUHAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN PROVINSI SULAWESI UTARA

Rizky Juliansar Yasin<sup>1</sup>, Suryanto<sup>2</sup>, Ratna Eka Suminar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Gadjah Mada, rizkyjyasin@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Gadjah Mada, soer141@yahoo.com

<sup>3</sup> Universitas Gadjah Mada, ratna.es@ugm.ac.id

### Abstrak

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi koridor pesisir pantai selatan (PANSELA) pada konstelasi kawasan strategis Provinsi Sulawesi Utara. Penetapan kawasan strategis ini ditetapkan pada tahun 2014 sehingga dibutuhkan penelitian terkait bagaimana perkembangan perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan setelah 4 tahun kebijakan ini disahkan. Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perkembangan kegiatan ekonomi di pusat-pusat pertumbuhan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deduktif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan merupakan analisis spasial yang merupakan analisis kewilayahan dengan melihat perkembangan wilayah berdasarkan potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan Perkembangan perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mempunyai trend yang positif. Hal tersebut dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya meningkat serta perkembangan kegiatan-kegiatan perekonomian di wilayah ini. Perkembangan kegiatan ekonomi ini terdiri dari kegiatan perikanan dan kegiatan pariwisata sesuai dengan konstelasi kawasan strategis. Kegiatan perikanan di wilayah ini meningkat dengan melihat tingkat produktivitas hasil perikanan dan kelautan serta pembangunan infrastruktur penunjang perikanan serta proses distribusi dan pemasaran yang lebih baik. Kegiatan pariwisata semakin meningkat dengan melihat demand yang tinggi terhadap destinasi wisata yang ada. Destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan adalah wisata alam berupa wisata pantai yang menawarkan keindahan alam pantai, kuliner khas masyarakat setempat dan keindahan bawah laut berupa titik-titik penyelaman yang tersebar di berbagai destinasi wisata pantai.

**Kata Kunci: Ekonomi, Kegiatan, Perkembangan, Perikanan, Pariwisata.**

### Abstract

*Bolaang Mongondow Selatan Regency is a strategic region of economic growth of the south coast corridor (PANSELA) in the strategic region constellation of North Sulawesi Province. Determination of this strategic area policy is set in 2014 so we needed research related to how the economic development of South Bolaang Mongondow District after 4 years of this policy is ratified. Based on the previous problem, the purpose of this research is to identify the development of economic activity in the growth centers of South Bolaang Mongondow Regency. This research is a deductive research with qualitative descriptive research method. The analysis of data used is spatial analysis which is a territorial analysis by looking at regional development based on the potential of the region. The results of this research concluded Economic development of South Bolaang Mongondow Regency have a positive trend. This development can be seen based on the growing economic growth of each year and the development of economic activities. Fisheries activities in this region are increasing by looking at the productivity level of fishery products, the construction of fishery supporting infrastructures and better distribution and marketing processes. The most visited tourist destinations are nature tourism in the form of beach tourism that offers the natural beauty of the beach, the local community culinary and the underwater beauty of dive spots scattered in various coastal tourist destinations.*

**Keywords : Economic, Activities, Development, Fishery, Tourism.**

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan wilayah pesisir yang terletak di sisi selatan wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis kabupaten ini merupakan wilayah pesisir dengan memiliki potensi perikanan dan pariwisata yang melimpah. Menurut Dahuri dalam Tridipta (2012 :2) Wilayah pesisir pada umumnya mempunyai karakteristik wilayah yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut dapat berupa sumber daya kehutanan, perikanan dan kelautan serta pariwisata. Melihat potensi yang terdapat di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Utara menetapkan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk pengembangan infrastruktur kelautan dan perikanan, pariwisata dan transmigrasi profesi terbatas.

Pengembangan ekonomi wilayah membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang pertumbuhan yang baik dan berkelanjutan. Anwar (dalam Rustiadi *et al.*, 2011) menjelaskan Pembangunan suatu wilayah mengarah kepada pemerataan (*equity*) yang mendukung pertumbuhan ekonomi (*effeciency*), dan keberlanjutan (*sustainability*). Sarana dan prasarana yang mempunyai pelayanan dengan jangkauan yang luas berlokasi di wilayah yang strategis dan mempunyai hirarki wilayah yang lebih tinggi. Wilayah ini adalah wilayah-wilayah yang berperan sebagai pusat pertumbuhan. Menurut Muta'ali (1999) konsep pusat pertumbuhan merupakan hasil pengembagan dari teori kutub pertumbuhan (*growth pole*) yang dikemukakan oleh Francois Perroux pada tahun 1950. Teori kutub pertumbuhan merupakan teori yang berdasarkan konsep '*economic space*'.

Keberadaan sarana prasarana yang terdapat pada pusat pertumbuhan dapat menunjang kegiatan kelautan dan perikanan serta kegiatan pariwisata di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Proses satu wilayah mempengaruhi wilayah lainnya ini terjadi karena dominasi kegiatan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Wilayah yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi wilayah lain inilah disebut sebagai titik pertumbuhan (*growing point*) atau pusat pertumbuhan (*growth center*) (Hirschman dalam Adisasmita, 2008 :101). Berdasarkan peran pusat pertumbuhan yang besar dalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, pengamatan penelitian ini hanya berfokus pada wilayah pusat pertumbuhan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Pusat pertumbuhan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terdiri dari 3 Kecamatan. 3 Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bolaang Uki yang berperan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Kecamatan Pinolosian serta Kecamatan Posigadan yang berperan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Sebagai kawasan strategis pertumbuhan ekonomi dalam bentuk pengembangan infrastktur kegiatan tertentu, belum diketahui bagaimana perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut di pusat-pusat pertumbuhan Kabupaten Bolaang Mongondow

Selatan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan kegiatan ekonomi di pusat-pusat pertumbuhan. Kegiatan ekonomi yang diamati terbatas pada kegiatan ekonomi perikanan dan kelautan serta kegiatan pariwisata yang sesuai dengan peran kawasan strategis dalam RTRW Provinsi Sulawesi Utara.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deduktif yang menggunakan variabel-variabel yang bersumber dari teori-teori dan penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan fokus penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan dengan observasi di wilayah penelitian dan wawancara dengan stakeholder yang berkaitan langsung dengan penelitian seperti Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan, dan Kantor-kantor Kecamatan yang merupakan pusat pertumbuhan di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini merupakan dokumen-dokumen perencanaan dan data-data statistik yang bersumber dari instansi pemerintah di lingkungan pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan Badan Pusat statistik Kabuapten Bolaang Mongondow.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari teori-teori yang dijadikan tinjauan pustakan dalam penelitian ini. Variabel penelitian ini merupakan variabel-variabel pengamatan perkembangan pusat pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

| No | Faktor             | Variabel Penelitian                          | Indikator                        | Parameter  |
|----|--------------------|--|----------------------------------|--|
| 1. | Ekonomi            | 1. Distribusi                                | Proses distribusi dan pemasaran. | Semakin banyak jumlah barang atau hasil produksi dari suatu daerah semakin besar perkembangan wilayah tersebut |
|    |                    | 2. Pemasaran                                 |                                  |  |
| 2. | Kelengkapan Sarana | 3. Dermaga                                   | Jumlah Sarana.                   | semakin banyak sarana dan jenis sarana yang ada, semakin besar perkembangan wilayah tersebut.                  |
|    |                    | 4. Pelabuhan                                 |                                  |  |
|    |                    | 5. Objek Wisata                              |                                  |  |
|    |                    | 6. Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata |                                  |  |
|    |                    | 7. Pasar Ikan                                |                                  |  |

---

| No | Faktor                 | Variabel Penelitian   | Indikator  | Parameter  |
|----|------------------------|---|--|--|
| 3. | Prasarana Transportasi | 8. Panjang Jalan<br>9. Kondisi Jalan<br>10. Konektivitas<br>11. Aksesibilitas | Jumlah Terminal dan Dermaga, Panjang dan Kondisi Jalan, serta Konektivitas dan Aksesibilitas antar wilayah Pertumbuhan dan <i>Hinterland</i> . | Semakin panjang dan baik jalan yang ada serta semakin baik aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah, semakin baik perkembangan wilayah tersebut. |
| 4. | Produktivitas Kegiatan | 12. Hasil Produksi Perikanan<br>13. Jumlah Pengunjung Wisata                  | Jumlah hasil Produksi dan Pengunjung.  | Semakin banyak jumlah produksi perikanan dan pengunjung wisata, semakin baik perkembangan kegiatan tersebut.   |

Sumber : Kajian Pustaka dan Penulis, 2017

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis spasial (kewilayahan). Analisis spasial ini digunakan karena analisis ini dapat menggambarkan perkembangan suatu wilayah dengan memperhatikan kondisi dan potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Analisis spasial ini secara komprehensif dapat menggambarkan perkembangan kegiatan perikanan kelautan dan pariwisata di wilayah pusat pertumbuhan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan berdasarkan potensi wilayah, sarana dan prasarana serta hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Struktur pembahasan hasil penelitian ini dibagi berdasarkan faktor-faktor yang terkait dengan variabel penelitian. Terdapat 4 faktor yaitu faktor ekonomi, faktor kelengkapan sarana, faktor prasarana transportasi dan faktor produktivitas kegiatan.

### **Perkembangan Faktor Ekonomi**

Proses distribusi dan pemasaran dalam kegiatan perikanan dan kelautan serta pariwisata sangat ditunjang dengan sarana dan prasarana transportasi yang telah ada di wilayah pusat pertumbuhan. Perkembangan proses distribusi dalam kegiatan perikanan dan kelautan mengalami peningkatan dalam aspek jalur distribusi yang pada kondisi saat ini dapat melewati jalur perairan dengan adanya pelabuhan regional torosik di Kecamatan Pinolosian Tengah. Terbukanya akses jalan di Kecamatan Pinolosian Tengah yang langsung menghubungkan dengan wilayah Kota Kotakotamobagu memberikan alternatif jalur distribusi baru jika jalur distribusi utama yang berada di Kecamatan Bolaang Uki tidak bisa dilewati. Tujuan akhir distribusi produksi perikanan dan kelautan wilayah pusat pertumbuhan berlokasi di dalam provinsi Sulawesi Utara dan di luar provinsi. Di dalam provinsi, lokasi akhir distribusi adalah Kota Kotamobagu, Kota Manado



## **Perkembangan Faktor Kelengkapan Sarana**

Perkembangan hasil perikanan di pusat pertumbuhan salah satunya ditunjang oleh keberadaan dermaga-dermaga yang difungsikan oleh nelayan untuk parkir kapal-kapal sebelum dan setelah melaut. Keberadaan dermaga di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum berperan untuk pergerakan manusia karena dominasi fungsi dermaga adalah untuk menunjang kegiatan perikanan di setiap kecamatan yang ada. Khusus untuk pusat pertumbuhan Bolaang Uki, terdapat dermaga dudepo yang berlokasi di Desa Dudepo. Dermaga ini merupakan tempat berlabuhnya kapal-kapal besar yang hasilnya langsung di distribusikan ke Kota Bitung dan Kota Manado untuk selanjutnya dijadikan bahan baku industri perikanan maupun langsung di ekspor ke luar negeri seperti Jepang. Hasil produksi yang dijadikan barang ekspor dan bahan baku industri ini merupakan jenis ikan tertentu yang mudah didapatkan di perairan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Selain dermaga, terdapat pelabuhan torosik yang mulai beroperasi pada tahun 2017. Pelabuhan torosik merupakan pelabuhan regional dan merupakan satu-satunya pelabuhan di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang berlokasi di Desa Torosik, Kecamatan Pinolosian Tengah. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan barang dan penumpang yang melayani rute torosik-pagimana, torosik-gorontalo dan torosik luwuk. Keberadaan pelabuhan torosik merupakan sarana yang dapat menunjang perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan karena dapat menjadi jalur distribusi barang yang baru serta memudahkan pergerakan penduduk yang masuk dan keluar wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### **Gambar 2. Dermaga Dudepo Kecamatan Bolaang Uki**



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2017

Selain dermaga, terdapat pelabuhan torosik yang mulai beroperasi pada tahun 2017. Pelabuhan torosik merupakan pelabuhan regional dan merupakan satu-satunya pelabuhan di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang berlokasi di Desa Torosik, Kecamatan Pinolosian Tengah. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan barang dan penumpang yang melayani rute torosik-pagimana, torosik-gorontalo dan torosik luwuk. Keberadaan pelabuhan torosik merupakan sarana yang dapat menunjang perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan karena dapat menjadi jalur distribusi barang yang

baru serta memudahkan pergerakan penduduk yang masuk dan keluar wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

**Gambar 3. Pelabuhan Torosik**



Sumber: Dokumentasi Penelitian dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2017

Jenis pariwisata yang terdapat di Kecamatan Bolaang Uki terdiri atas wisata alam, wisata khusus dan wisata buatan. Wisata alam terdiri dari Pantai Bihina Timur, wisata khusus terdiri dari makan raja dan bekas kerajaan molibagu yang berlokasi di molibagu dan wisata buatan terdiri dari wisata kuliner dan wisata boulevard sondana. Destinasi Pariwisata Kecamatan Pinolosian terdiri dari wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam terdiri dari taman laut pantai modisi, taman laut putri bangsawan dan pantai pasir putih di desa nunuk serta pantai lungkap. Wisata budaya terdiri dari tari dana-dana. Kecamatan Posigadan mempunyai destinasi wisata alam yang mempunyai daya tarik wisata pantai dan beberapa *dive point*. Destinasi pantai yang terdapat pada kecamatan ini tidak seperti pantai biniha timur di Bolaang Uki dan pantai modisi di Pinolosian yang telah diketahui masyarakat di luar daerah. Destinasi wisata alam yang potensial dan sedang dalam tahap pengembangan adalah pantai ponii yang berlokasi di Desa Luwoo. Perkembangan Daya Tarik Wisata berupa sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta pemasaran wisata pada 5 tahun terakhir, secara umum membuat pariwisata Kabupaten Bolaang Selatan menjadi salah satu destinasi pariwisata lokal dan mancanegara yang potensial untuk kedepannya. Berdasarkan potensi wisata yang ada beberapa destinasi wisata di Kecamatan Bolaang Uki ini sedang dalam tahap pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana penunjang.

### **Perkembangan Faktor Prasarana Transportasi**

Untuk mengakses atau mencapai wilayah pusat pertumbuhan dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang dapat memudahkan penduduk untuk menuju sarana yang berada di pusat pertumbuhan maupun sarana yang berada di wilayah asal penduduk. Selain untuk memudahkan penduduk mengakses sarana di pusat pertumbuhan, sarana dan prasarana transportasi mempunyai manfaat sebagai media untuk mempermudah distribusi barang dan jasa dari wilayah pusat pertumbuhan ke *hinterland* dan sebaliknya.

Prasarana jalan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pusat pertumbuhan. Panjang jalan di wilayah Kabupaten Bolaang

Mongondow Selatan dari tahun ke tahun terus bertambah. Penambahan panjang jalan ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan aksesibilitas dan konektivitas dari wilayah yang sebelumnya belum dapat dijangkau dikarenakan belum adanya jalan yang menghubungkan wilayah-wilayah tersebut.

Pada awal pemekaran Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kecamatan Pinolosian Timur belum dapat diakses dengan perjalanan darat karena jalan yang menghubungkan ke wilayah pinolosian timur belum berada pada kondisi yang dapat dilalui oleh kendaraan. Akses yang dapat dilalui untuk menuju ke Kecamatan pinolosian timur pada awal pemekaran wilayah adalah dengan perjalanan laut. Pembangunan jalan kabupaten di wilayah Kecamatan Pinolosian Timur menyebabkan kemudahan untuk mengakses wilayah-wilayah yang sebelumnya terisolasi dan tidak dapat dijangkau dengan perjalanan darat.

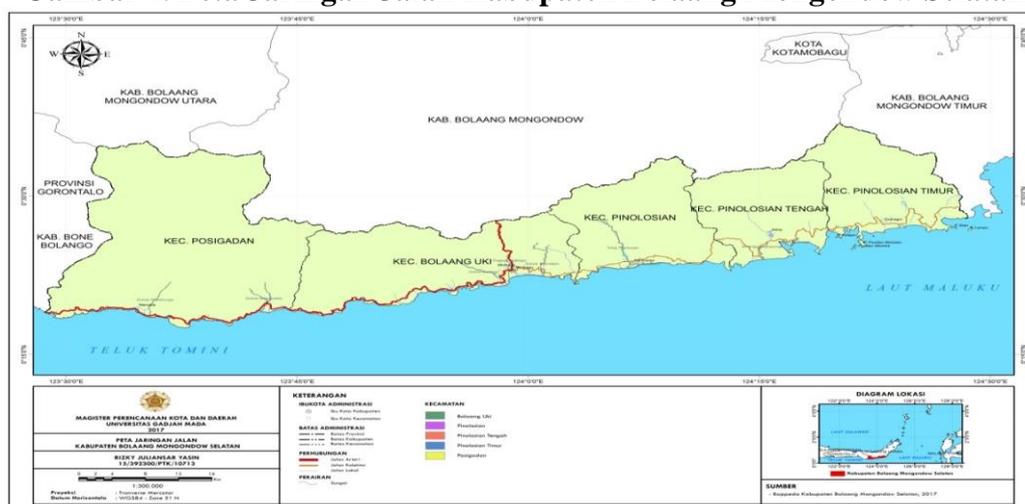
**Tabel 2. Panjang Jalan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan 2013 dan 2016**

| No | Jenis Jalan     | Tahun    |        |        |
|----|-----------------|----------|--------|--------|
|    |                 | 2008     | 2013   | 2016   |
| 1. | Jalan Negara    | 156,99   | 173,07 | 218,27 |
| 2. | Jalan Provinsi  | 32       | 13,89  | 29,1   |
| 3. | Jalan Kabupaten | 1.063,49 | 223,15 | 575    |

Sumber: Bolaang Mongondow Selatan Dalam Angka 2009, 2014 dan 2017

Panjang jalan yang bertambah setiap tahunnya meningkatkan aktivitas perekonomian di pusat-pusat pertumbuhan. Hal tersebut dapat terlihat dari kemudahan distribusi barang dan pergerakan penduduk karena ditunjang dengan kehadiran jalan yang menghubungkan wilayah antara pusat-pusat pertumbuhan dan wilayah pusat pertumbuhan dengan *hinterland*. Kondisi jalan yang baik menyebabkan semakin banyak muatan yang dapat dibawa oleh para pedagang dalam proses penjualan di wilayah-wilayah pusat pertumbuhan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

**Gambar 4. Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**



Sumber: Pengolahan Data, 2017

### **Perkembangan Faktor Produktivitas Kegiatan**

Hasil produksi perikanan di wilayah pusat pertumbuhan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada sektor perikanan tangkap, terjadi penurunan hasil produksi sampai dengan 50%. Penurunan ini terjadi karena faktor eksternal seperti kondisi alam, harga bahan bakar dll. Walaupun terjadi penurunan pada sektor perikanan tangkap, pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terus meningkatkan produktivitas para nelayan melalui program-program yang menunjang bertambahnya hasil produksi perikanan dan peningkatan SDM para nelayan. Perkembangan kegiatan perikanan ini juga didukung oleh pembangunan sarana dan prasarana penunjang perikanan seperti pembangunan pabrik es di wilayah Kecamatan Bolaang Uki. Dampak pembangunan dari pabrik es dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi perikanan para nelayan.

Produksi perikanan budidaya berbanding terbalik dengan hasil produksi perikanan tangkap. Terdapat peningkatan jumlah produksi pada sektor perikanan budidaya. Peningkatan ini terjadi karena produktivitas perikanan budidaya tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca dan harga bahan bakar.

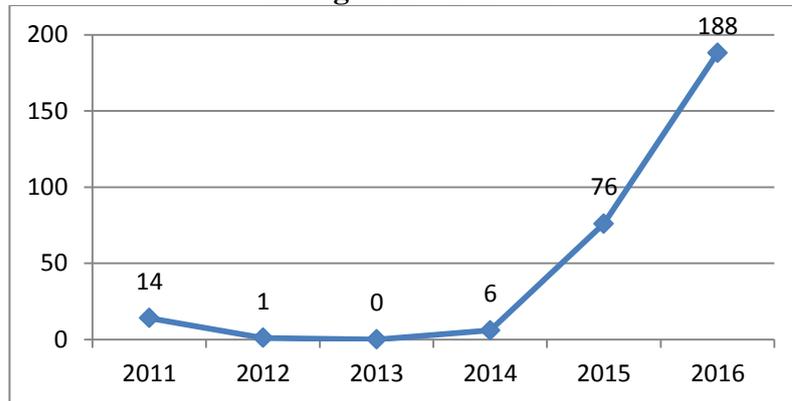
**Tabel 3. Produksi Perikanan dan Kelautan**

| No | Kecamatan   | Produksi (Ton)    |       |                    |      |
|----|-------------|-------------------|-------|--------------------|------|
|    |             | Perikanan Tangkap |       | Perikanan Budidaya |      |
|    |             | 2015              | 2016  | 2015               | 2016 |
| 1. | Bolaang Uki | 1.523,2           | 626,5 | 18                 | 23,1 |
| 2. | Pinolosian  | 1.085             | 543,6 | 4,8                | 19,5 |
| 3. | Posigadan   | 1.246,9           | 534,2 | 18                 | 14,7 |

Sumber: Bolaang Mongondow Selatan Dalam Angka 2016 dan 2017

Pembangunan dan pengembangan objek wisata yang diikuti dengan penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya jumlah wisatawan yang datang di berbagai objek wisata di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Peningkatan yang sangat signifikan terdapat pada wisatawan mancanegara yang meningkat. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ini dikarenakan daya tarik wisata yang dimiliki beberapa titik menyelam yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

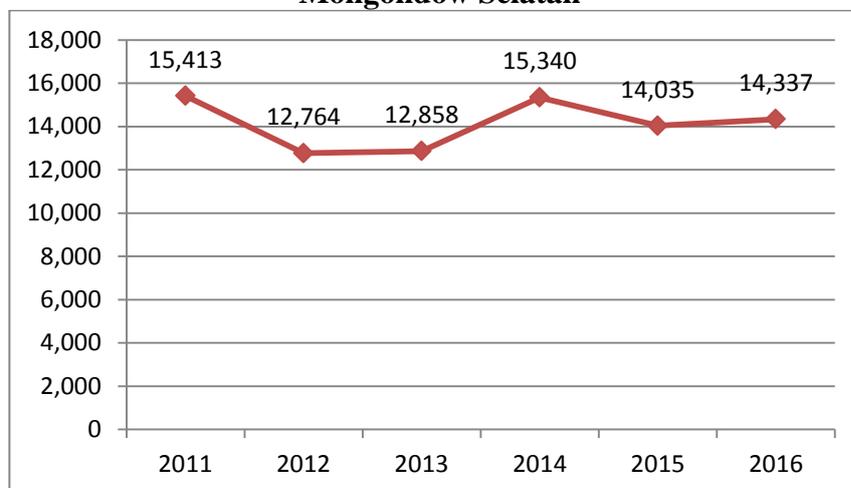
**Gambar 5. Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**



Sumber: Bolaang Mongondow Selatan Dalam Angka 2017

Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung objek wisata dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan yang dapat dilihat pada grafik 6. Pada pengamatan lapangan, pengunjung yang berwisata di berbagai objek wisata, khususnya wisata alam pantai mengalami kenaikan jumlah pengunjung yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana penunjang wisata di setiap objek wisata dan pemasaran daya tarik wisata oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Daya tarik yang dimiliki oleh destinasi-destinasi wisata di wilayah ini sangat potensial jika dikembangkan kedepannya dengan penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik agar dapat memudahkan kegiatan wisata para pengunjung.

**Gambar 6. Grafik Jumlah Wisatawan Domestik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**



Sumber: Bolaang Mongondow Selatan Dalam Angka 2017

## **KESIMPULAN**

Perkembangan kegiatan ekonomi yang terdiri dari kegiatan perikanan dan kelautan serta pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan yang terjadi di wilayah ini merupakan pengembangan berdasarkan sumber daya yang potensial. Perkembangan yang baik ini dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor kelengkapan sarana, faktor prasarana transportasi dan faktor produktivitas kegiatan yang meningkat.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan perikanan dan kelautan serta pariwisata adalah pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana yang dapat secara langsung berperan dalam peningkatan kegiatan-kegiatan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori* (cetakan pertama). Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. (2013). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan 2013-2033*. Molibagu: Penerbit Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
- Muta'ali, Lutfi. (1999). *Penerapan Konsep Pusat Pertumbuhan Dalam Kebijakan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Rustiadi, Ernan, et al. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Penerbit Crestpent Pres.
- Tridipta, Raditya. (2012). *Dampak Pembangunan di Kawasan Pesisir Teluk Kendari Studi Kasus Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara*. Tesis: Universitas Gadjah Mada.